

ABSTRAK

Lisa Dwi Angraini. 2024. Tingkat Literasi Masyarakat Kabupaten Barito Kuala Terhadap Lembaga Keuangan Syariah. Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pembimbing: Faqih El Wafa, SHI, M.SI.

Kata Kunci: Tingkat Literasi, Keuangan Syariah, Masyarakat

Perluasan sektor perbankan merupakan salah satu elemen yang menentukan seberapa cepat suatu perekonomian tumbuh. Berkembangnya sektor keuangan akan mempengaruhi pola pikir masyarakatnya. Pola pikir masyarakat terhadap sektor keuangan ini, khususnya terhadap lembaga keuangan syariah dapat diketahui dari bagaimana pengetahuan, keyakinan, dan keterampiannya. Literasi keuangan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap sektor jasa keuangan yang diawali dengan mengetahui dan meyakini, hingga terampil dalam mengelola keuangan menjadi penting untuk diketahui dan dicarikan solusinya jika terdapat hal – hal yang menjadi masalahnya. Hal tersebut merupakan upaya agar tingkat literasi masyarakat khususnya masyarakat Batola tergolong masyarakat yang *well literate (Sangat Terliterasi)*. Untuk mengukur tingkat literasi masyarakat terhadap keuangan syariah tentu diperlukan lembaga yang dapat menampung dan melayani kebutuhan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan syariah. Berdasarkan survei yang peneliti lakukan di Kabupaten Barito Kuala, khususnya di Kecamatan Marabahan, hingga saat ini belum ada berdirinya Perbankan Syariah atau Bank Syariah, atau Lembaga Keuangan Syariah lainnya. Lembaga keuangan yang ada di wilayah ini hanya ada lembaga keuangan konvensional, namun salah satunya juga menawarkan layanan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Literasi Masyarakat Kabupaten Barito Kuala Terhadap Lembaga Keuangan Syariah.

Responden penelitian ini mengisi kuesioner yang disebarakan secara online melalui google form dan offline secara langsung. Sampel yang digunakan sebanyak 100 (seratus) responden. Analisis deskriptif persentase merupakan salah satu jenis analisis data yang digunakan peneliti. Penelitian ini menjadi dasar pembahasan penulis mengenai analisis data yang diperoleh dari jawaban responden terhadap kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan. Atas pertanyaan itu, skoring dilakukan dengan menjumlahkan semua skor masing-masing soal. Jumlah tersebut selanjutnya diolah menjadi data dengan skala nilai 100. Hasil perhitungan tersebut kemudian dijadikan tolak ukur untuk menghitung tingkat literasi keuangan tersebut.